

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2013:13), sehingga menyebabkan sektor perbankan dituntut sedemikian rupa memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Tujuan dari bank itu sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan serta membiayai pengeluaran operasional di bank tersebut (Niken:2014). Bank sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana atau sering disebut intermediasi. Sektor perbankan sendiri erat kaitannya dengan pihak yang kelebihan dari dana pihak ketiga dan membutuhkan dana (debitur) yang saling berhubungan satu sama lain (Azwansyah:2017).

Jenis bank dibagi menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank konvensional merupakan bank yang diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis sedangkan perbankan syariah merupakan bank yang diperkenalkan negara-negara Timur Tengah yang berpahaman pada hukum islam (Irham Fahmi 2015:18). Perbankan Indonesia (BUKU) Berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU yaitu BUKU 1 yang memiliki modal inti kurang dari Rp

1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). BUKU 2 yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). BUKU 3 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah) (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas di dalam laporan keuangan merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai ataupun juga informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas akan menarik investor baru untuk menanamkan modalnya, modal tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan, maka ROA sebagai perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki (Muhammad Gabrili:2016). Profitabilitas bank yang di ukur dengan ROA seharusnya mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian ROA Bank Konvensional Buku 3 triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK KONVENSIONAL BUKU 3 TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BANK ANZ INDONESIA	3,28	0,72	-2,56	1,63	0,91	2,78	1,15	4,56	1,78	0,05
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,88	1,39	-0,49	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	-1,76
3	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	1,43	2,58	1,15	2,26	-0,32	3	0,74	2,99	-0,01	-1,57
4	PT. BANK DBS INDONESIA	2,25	0,15	-2,1	1,3	1,15	1,02	-0,28	0,05	-0,97	-1,47
5	PT. BANK ICBC INDONESIA	1,65	1,2	-0,45	1,61	0,41	0,83	-0,78	0,23	-0,6	-0,97
6	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	2,59	2,34	-0,25	2,77	0,43	2,69	-0,08	1,74	-0,95	0,14
7	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0,59	0,84	0,25	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,70
8	PT. BANK MEGA, TBK.	2,02	1,97	-0,05	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	0,28
9	PT. BANK MIZUHO INDONESIA	0,02	2,54	2,52	2,31	-0,23	2,3	-0,01	1,79	-0,51	2,15
10	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,89	1,68	-0,21	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	0,11
11	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,17	0,16	-1,01	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	-0,52
12	PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	2,05	1,8	-0,25	1,79	-0,01	1,63	-0,16	1,56	-0,07	0,44
13	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	1,39	1,61	0,22	1,76	0,15	1,71	-0,05	1,34	-0,37	0,23
14	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3,93	3,12	-0,81	3,06	-0,06	1,19	-1,87	1,99	0,8	-2,54
15	PT. BANK UOB INDONESIA	1,35	0,77	-0,58	0,77	0	0,32	-0,45	0,71	0,39	-0,93
16	PT. BANK HSBC INDONESIA, TBK.	1,16	0,11	-1,05	0,47	0,36	1,78	1,31	1,13	-0,65	0,46
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1,9	2,1	0,2	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	-0,74
	Rata-rata			-0,32		-0,07		0,16		-0,05	-0,24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Data, Diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata kecenderungan nilai ROA pada Bank Konvensional Buku 3 tahun 2014-2018 mengalami penurunan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kecenderungan nilai ROA sebesar -0,24% pertahunnya, berikut daftar bank yang mengalami penurunan kecenderungan nilai ROA adalah PT. Bank Bukopin, Tbk.; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.; PT. Bank DBS Indonesia; PT. Bank ICBC Indonesia; PT. Bank Permata, Tbk.; PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.; PT. Bank UOB Indonesia; PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah mengenai ROA dan kinerja keuangan bank pada Bank Konvensional Buku 3 selama periode TW I Tahun 2014 – TW IV 2018, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab turunnya ROA pada Bank Konvensional Buku 3. Kenyataan

tersebut melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Konvensional Buku 3 dan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, ROA dalam sebuah bank dipengaruhi oleh beberapa risiko. Terdapat delapan faktor yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, dan risiko kepatuhan (POJK Nomor 18/POJK 03/2016), namun pada penelitian ini hanya menggunakan empat Risiko Usaha yang bisa dihitung dengan rasio keuangan yaitu, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18 /POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Pengaruh pertama, LDR terhadap risiko likuiditas negatif. Hal ini dikarenakan jika LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan total kredit lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas menurun.

Pengaruh kedua, LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh ketiga, risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Pengaruh pertama, LAR terhadap risiko likuiditas positif. Hal ini dikarenakan jika LAR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya, berdampak pada penurunan alat likuid yang dimiliki bank, sehingga likuiditas bank menurun yang berarti risiko likuiditas meningkat.

Pengaruh kedua, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. Pengaruh ketiga, risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif. Apabila LAR meningkat maka risiko likuiditas meningkat dan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. Pengaruh pertama, IPR terhadap risiko likuiditas negatif. Apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan jumlah surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas menurun.

Pengaruh kedua, IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh ketiga, risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK nomor 18 /POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

NPL adalah jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank untuk debiturnya. Pengaruh pertama, pengaruh NPL terhadap

risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi jika NPL naik, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pengaruh kedua, NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, sehingga biaya pencadangan meningkat lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh ketiga, Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Ratio Posisi Devisa Netto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa negatif dan positif.

Jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Pada saat itu suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif.

Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar meningkat jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA juga dapat positif dan negatif. Jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya sehingga laba menurun jadi ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN adalah rasio yang juga digunakan dalam mengukur risiko pasar pada bank terhadap nilai tukar. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar bisa positif dan negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya valas yang berarti risiko pasar menurun, sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar mengalami penurunan berarti terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas yang berarti risiko pasar meningkat, sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebabkan laba bank meningkat, ROA mengalami peningkatan pula dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas yang menyebabkan laba bank turun dan ROA mengalami penurunan dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun dan pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya ketika risiko pasar mengalami penurunan berarti telah terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruhnya adalah negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat dihitung menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Pengaruh pertama, pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya

operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Pengaruh kedua, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA initerjadi apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar daripada peningkatan persentase pendapatan nasional. Akibatnya tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Pengaruh pertama, Pengaruh FBIR terhadap Risiko Operasional adalah negatif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan terhadap pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga mengalami kenaikan, sehingga risiko operasionalnya menurun. Pengaruh kedua, FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional maka laba bank maupun ROA juga akan meningkat. Pengaruh ketiga, Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap

ROA karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan Risiko Operasional meningkat namun ROA menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
3. Apakah LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
4. Apakah IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
5. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
6. Apakah IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
7. Apakah PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
8. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?

9. Apakah FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
10. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bank dalam mengelola aspek perbankan khususnya profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah manfaat bagi peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga institusi STIE Perbanas dalam memberikan pengajaran mengenai mata kuliah perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diperoleh dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur bagaimana tahapan hubungan variabel yang diteliti dalam hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam memecahkan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian mencakup gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi bank konvensional dan penelitian selanjutnya.